

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena secara langsung menunjukkan bagaimana peneliti memperlakukan subjek tes. Juga, seperti Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penjelasannya sangat sederhana. Penelitian kualitatif menyatakan bahwa itu adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan (studi pada polisi sektor wilayah galis pamekasan)

Pendekatan ini dapat membantu peneliti dengan objek yang diteliti serta lebih peka terhadap kegiatan penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan (studi pada polisi sektor wilayah galis pamekasan).

Sedangkan jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah dari sudut pandang yang dikenal dengan penelitian deskriptif studi kasus yaitu data yang diambil berupa kata-kata bukan angka dalam mengamati penanggulangan

---

<sup>1</sup>Lexy J.Moleong, *Metododologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 4

kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan (studi pada polisi sektor wilayah galis pamekasan).

Menurut Suhairisimi Arikunto, Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian, khususnya penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan (studi pada polisi sektor wilayah galis pamekasan).<sup>2</sup>

Studi deskriptif didefinisikan sebagai studi yang mencoba menggambarkan secara sistematis suatu fenomena/peristiwa seperti apa adanya. Studi deskriptif tidak memiliki kontrol seperti studi eksperimental. Hal ini karena tujuannya adalah untuk menjelaskan “apa” ditinjau dari variabel situasi atau kondisi.<sup>3</sup>

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan gambaran yang sistematis, faktual, dan tepat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau wilayah tertentu.<sup>4</sup>

Sedangkan studi kasus Entitas atau fenomena (kasus) dari periode waktu dan aktivitas tertentu (yang dapat berupa program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok sosial) yang mengumpulkan informasi rinci selama kasus tersebut menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda.<sup>5</sup> Studi kasus yang digali oleh peneliti yaitu entitas atau fenomena yang berupa program yaitu program al-

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

<sup>3</sup> Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 51.

<sup>4</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 75.

<sup>5</sup>Boedi Abdullah & Beni Ahmad Saebani, *METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM MUAMALAH* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), 71.

Banjari sebagai pembentukan karakter religious dan program pramuka sebagai pembentukan karakter kedisiplinan.

Jadi jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis deskriptif studi kasus, yaitu peneliti meneliti mengenai kasus dari aktifitas atau program yaitu mengenai kegiatan program al-Banjari dan Pramuka untuk menanggulangi kenakalan remaja.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting, urgen dan vital sekali dalam rangka mencari informasi dengan melihat fenomena secara langsung, guna mungumpulkan data-data penting demi tercapainya tujuan luhur dan mulia sebagai bentuk kepedulian sosial, pengembangan ilmu pengetahuan dan cinta kepada sesama.

Melihat pentingnya kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menghimpun dan mengumpulkan informasi dan data yang valid, peneliti juga berstatus sebagai pengamat yang bersifat non partisipan yang hanya berperan mengamati dan mencatat hal-hal yang ditemukan dan dijumpai di lapangan.<sup>6</sup>

Dalam hal ini peneliti terjun kelapangan untuk mengenal beberapa informan yang akan diteliti diantaranya adalah kepala program kegiatan yang dilakukan oleh polsek galis, pengurus program, remaja yang ikut berpartisipasi dalam program kegiatan tersebut dalam mendapatkan data.

## **C. Lokasi Penelitian**

---

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 164.

Dalam penentuan lokasi penelitian ini penting karena membuang waktu jika sulit bagi peneliti untuk menggali lebih dalam. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan apakah lokasi dan lingkungan penelitian menawarkan peluang yang menguntungkan untuk penelitian, organisasi, aktivitas dan interaksi sosial yang ada, dan struktur sosial yang memungkinkan mereka didekati.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, lokasi yang akan dipilih untuk diteliti ialah (POLSEK) Polisi Sektor Wilayah Galis Pamekasan, karena pada lembaga tersebut peneliti menemukan bahwa di Polisi Sektor Wilayah Galis Pamekasan ada berbagai kegiatan dalam menanggulangi kenakalan remaja dan di polisi sektor wilayah Galis (POLSEK Galis) satu-satunya Polsek yang melakukan kegiatan tersebut (al-Banjari dan Pramuka) dalam menanggulangi kenakalan remaja.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data untuk penelitian ini adalah subjek yang datanya dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data yang akan diwawancarai yaitu orang-orang yang bereaksi atau menjawab terhadap peneliti, baik masalah tertulis maupun masalah lisan.<sup>8</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia adalah Kapolsek Galis, Pengurus program kegiatan pembentukan karakter religius dan kedisiplinan yaitu kegiatan al-Banjari dan pramuka, serta para anggotanya. Sedangkan sumber data non manusia adalah

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 148.

<sup>8</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 129

dokumen berupa Data Jumlah remaja yang mengikuti kegiatan tersebut dan Data Jumlah pengurus atau ketua dari kegiatan tersebut, dan foto-foto tentang pelaksanaan proses kegiatan al-Banjari dan Pramuka.

Identifikasi informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena metode pengambilan sampel target (*purposive*) ini didasarkan pada premis bahwa Anda memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian, ini adalah metode untuk memperoleh informasi untuk tujuan tertentu sesuai dengan target. Syarat-syarat yang harus dipenuhi:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas cirri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan cirri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung cirri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.<sup>9</sup>

Berdasarkan cirri diatas, peneliti memilih 3 sumber data sebagai bagian sumber data yaitu Kapolsek Galis, pengurus program dan anggota atau remaja yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang menunjuk kepada suatu yang abstrak,

---

<sup>9</sup> Ibid. 183.

tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan manfaat empiris, metode baru seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, bahan dokumenter, dan metode visual dan browsing internet adalah metode pengumpulan data yang paling independen dan kualitatif dari semua teknik pengumpulan dan analisis data..<sup>11</sup> Peneliti disini menggunakan prosedur pengumpulan data melalui interview (wawancara) secara mendalam, observasi atau (pengamatan), dan dokumen. Dengan rincian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan; makna latar; kegiatan-kegiatan; dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya, Patton sebagaimana yang dikutip Rulam Ahmadi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1995), 134

<sup>11</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 110.

<sup>12</sup> Rulam Ahmadi, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

Secara umum, observasi dapat dilakukan (1) dengan observer yang berpartisipasi sebagai partisipan, atau (2) tanpa partisipasi observer sebagai nonpartisipan.<sup>13</sup>

1) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan Untuk mengetahui arti dari setiap tindakan yang terjadi secara tajam dan tampak.

2) Observasi *Nonparticipant*

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>14</sup>

Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini peneliti hanya mengamati saja dalam mengumpulkan data tidak ikut terlibat melakukan kegiatan yang dilakukan informan. Tujuannya supaya mendapatkan data yang mendalam, tajam dan lebih luas lagi mengenai penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan.

---

<sup>13</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 171.

<sup>14</sup> Basrowi, *Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 106-109.

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi non partisipan. Artinya, peneliti tidak melakukan kegiatan yang dilakukan sumber hanya berperan sebagai pengamat independen.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>15</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada sejak tanggal 5 Februari 2021 pada jam 08:00 WIB dengan Kepala polisi sector wilayah Galis dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan masyarakat kecamatan Galis.

Ada beberapa macam wawancara. yakni wawancara tak terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur.

1) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-

---

<sup>15</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

## 2) Pedoman Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur yang tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terstruktur.<sup>16</sup>

## 3) Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standarized interview), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>17</sup> Wawancara ini bertujuan mencari jawaban hipotesis. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun secara ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika seluruh sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua subjek dipasang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai bersdusta.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, 86.

<sup>17</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180-181.

<sup>18</sup>Basrowi, *Perpustakaan Nasional RI*, 130.

Peneliti disini menggunakan tipe wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi yang diperlukan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Karena, wawancara dengan situasi yang terbuka dapat membuat pewawancara dan yang diwawancarai lebih akrab serta dapat mengikuti setiap alur percakapan sehingga dapat mengetahui lebih mendalam tentang subjek yang diteliti lebih terstruktur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Cara ini tidak begitu sulit dalam artian ada kesalahan dari sumber data, meskipun belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati, bukan benda hidup, melainkan benda mati.<sup>19</sup>

Peneliti menggunakan dokumentasi yang berasal dari Polisi Sektor Galis Pamekasan yang berkenaan dengan Kegiatan karakter religius dan karakter kedisiplinan, data tentang program kegiatan yang dilaksanakan di polisi sektor wilayah Galis yaitu al-Banjari dan pramuka, struktur kepengurusan dan data Jumlah remaja yang mengikuti program kegiatan al-Banjari dan Pramuka.

## F. Analisis Data

---

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.<sup>20</sup>

Sedangkan analisis data kualitatif Boglan & Biklen yang dikutip oleh Lexi J. Moleong adalah tentang mengolah data, mengorganisasikan data, mengklasifikasikan ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, menyusun, mencari pola, menangkap apa yang penting. Dan memutuskan apa yang ingin diberitakan kepada orang lain.<sup>21</sup> Dalam proses analisis data, ada beberapa langkah utama yang harus dilakukan, yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data ketika peneliti telah melakukan penelitian otomatis data yang diperoleh, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks semakin rumit untuk itu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari pola dan temanya dan membuang hal yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

---

<sup>20</sup>Ibid, 120.

<sup>21</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>22</sup> Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk memastikan bahwa data yang sedang diolah berada dalam ruang lingkup penelitian, selain untuk menyederhanakan data.<sup>23</sup>

Ada 3 hal yang harus dilakukan dalam mereduksi data yaitu sebagai berikut:

a. *Cheking Data*

Pada langkah ini, peneliti harus mengecek lagi lengkap tidaknya data penelitian, memilih dan menyeleksi data. Sehingga hanya yang relevan saja yang digunakan dalam analisis. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Meneliti lagi lengkap tidaknya identitas subyek yang diperlukan dalam analisis data. Misalnya: nomor urut, jenis kelamin, asal daerah, pekerjaan dan sebagainya.
- b. Meneliti lengkap tidaknya data, yaitu apakah instrumen pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembarannya tidak ada yang lepas dan sobek, dan sebagainya.

---

<sup>22</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2009), 431.

<sup>23</sup>Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 369.

Hasil cheking ini berupa pembetulan kesalahan, kembali lagi ke lapangan, atau mengedrop item yang tidak bisa dibetukan.<sup>24</sup>

*b. Editing Data*

Data yg sudah dicek lengkap tidaknya, perlu diedit yaitu dibaca sekali lagi & diperbaiki, apabila terdapat jawaban yg samar-samar atau meragukan. Kegiatan editing ini benar-benar menuntut kejujuran intelektual berdasarkan peneliti, yakni peneliti tidak boleh mengganti jawaban, angka, atau apapun menggunakan maksud supaya data tadi sinkron & konsisten menggunakan planning risetnya. Sebelum melangkah ke koding data, maka instrument yg sudah dicek & diedit ini, diuji lebih dahulu validitas & reabilitasnya. Item-item yg tidak valid & reliable dibetulkan & dibuang. Item-item yg telah valid & reliable inilah lalu dikerjakan lebih lanjut kelangkah berikutnya.<sup>25</sup>

*c. Coding Data*

Koding data yaitu mengubah data ke dalam kode yang dapat dimanipulasi menurut teknik analisis statistik tertentu. Oleh karena itu, pengkodean respon sangat penting untuk memudahkan proses analisis data. Kode mana yang digunakan tergantung pada preferensi peneliti. Ini bisa berupa kode numerik atau kode karakter. Secara umum, orang lebih suka kode numerik. Tentang implementasi kode ini. Peneliti perlu membuat pedoman coding yang disebut guides atau buku coding. Pedoman ini

---

<sup>24</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 119-124.

<sup>25</sup> Ibid. 363-364.

mencakup deskripsi atau makna untuk setiap kode dan di kolom mana kode tersebut dicatat.<sup>26</sup>

Adapun contoh bentuk koding yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

W1/I1/L1/F1/12-12-13/08.00Wib

O1/L1/F1/12-12-13/09.00 Wib

D/F1/12-12-13/09.00 Wib

Keterangan:

W1: wawancara pertama

I1: Informan pertama

L1: lokasi Satu

F1: Fokus satu

12-12-13: tanggal, bulan, dan tahun

08.00: jam penelitian

O1: Observasi pertama

D: dokumentasi

## 2. Penyajian data (*display data*)

---

<sup>26</sup> Ibid.

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan melakukan penyajian data, maka data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Adapun Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau pemeriksaan, kesimpulan awal yang ditunjukkan tetap bersifat sementara dan perubahan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan pada pengumpulan data tingkat berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang direpresentasikan pada fase awal didukung oleh bukti dan panggilan yang valid, jika peneliti mengembalikan spektrum akuisisi data, kesimpulan yang ditunjukkan adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah wawasan baru yang pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga yang di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.<sup>27</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Ada beberapa criteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan betul-betul akurat dan/atau dipercaya.

---

<sup>27</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 434-438.

## 1. Kredibilitas

Menguji reliabilitas data penelitian yang diberikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai penelitian ilmiah. Ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data, sebagai berikut.

- a. Kegiatan-kegiatan yang meningkatkan probabilitas kredibilitas yang tinggi. Terdiri dari.

### 1) Perpanjangan Keikutsertaan

Partisipasi peneliti sangat penting dalam pengumpulan data. Keterlibatan ini tidak hanya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perluasan di bagian bawah desain, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan dari data yang dikumpulkan.

Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data bukan hanya dalam waktu singkat akan tetapi hampir setiap hari peneliti datang ke lokasi untuk mendapatkan data. Karena dengan hal tersebut penelitian akan memungkinkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk

keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Dalam hal ini peneliti melakukan interview dengan pihak-pihak terkait seperti pengurus program al-Banjari dan Pramuka, ketua program tersebut dan remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

### 3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk mendapatkan validitas dari data dengan menggunakan berapa peneliti, metode, teori, dan sumber data.<sup>28</sup> Ada empat macam triangulasi yang pertama triangulasi peneliti, yang kedua triangulasi metode yang ketiga triangulasi teori dan yang terakhir triangulasi sumber data.

Peneliti disini gunakan tiga sumber dan metode. Jadi para peneliti menggunakan tehnik triangulasi dengan tehnik pemeriksa melalui narasumber yaitu kapolsek Galis, pengurus program kegiatan al-Banjari dan pramuka dan anggotanya, serta menggunakan tehnik metode, yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### b. Wawancara Teman Sejawat

Orang yang membuat laporan harus teman peneliti dan akrab dengan subjek dan isu-isu metodologis. Pembicara harus seseorang

---

<sup>28</sup> Mungin, Penelitian Kualitatif, 264.

yang mengambil peran itu dengan serius. Baik penyelidik maupun penanya perlu saling mencatat satu sama lain. Sebagian untuk keperluan jejak penyidikan dan sebagian lagi untuk acuan penyidik dalam menentukan mengapa penyidikan itu dilakukan.<sup>29</sup>

c. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif: peneliti mencari data yang berbeda atau tidak sesuai dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada data atau konflik lain, ini berarti data ditemukan dapat diandalkan. Namun, jika peneliti masih mendapatkan data yang tidak sesuai dengan data yang ditemukan, mereka dapat mengubah temuannya. Ini sangat tergantung pada ukuran kasus negatif. Misalnya, 99% mengatakan A adalah pengedar narkoba dan 1% mengatakan tidak (negatif). Dalam kasus negatif ini, peneliti benar-benar perlu menggali lebih dalam mengapa masih ada data yang berbeda. Peneliti perlu mengetahui apakah 1% dari pernyataan kelompok bahwa A bukan pengedar narkoba adalah benar. Lagi pula, jika 1% dari kelompok mengatakan A adalah pengedar narkoba, itu berarti tidak ada lagi kasus negatif. Hal ini membuat hasil penelitian lebih dapat diandalkan.

d. Ketercukupan Referensi

Dengan mengacu pada bahan referensi, hadirnya penekan hadir untuk menguji data yang diperoleh peneliti. Misalnya, data wawancara harus kompatibel dengan rekaman wawancara. Data

---

<sup>29</sup> Ahmadi, *Metologi Penelitian Kualitatif*, 270.

interaksi manusia atau citra suatu kondisi harus didukung oleh foto. Alat perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, camcorder, alat perekam suara sangat dibutuhkan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemui peneliti. Dalam laporan penelitian, data yang dikumpulkan harus dilengkapi dengan foto atau dokumen asli, sehingga lebih dapat diandalkan.

e. Pengecekan Anggota

Mitglack adalah proses verifikasi data yang diperoleh dari peneliti terhadap bahaya data. Tujuan keanggotaan adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang ditentukan bergantung pada penyedia data yang ditentukan. Jika data yang disetujui oleh penyedia data adalah bahwa data tersebut adalah yang valid sehingga paling kredibel, tetapi jika data yang ditemukan oleh peneliti dengan multitafsir tidak diatur oleh yang memberikan data, maka peneliti harus membahas pemberi data, dan jika perbedaannya tajam, peneliti harus mengubah wawasannya dan harus disesuaikan dengan apa yang diberikan. Oleh karena itu, pemverifikasi anggota adalah bahwa informasi yang diterima digunakan dalam penulisan laporan, tergantung pada bagaimana data atau sumber informasi disebutkan.

2. Keteralihan

Nilai transfer ini terkait dengan sejauh mana temuan dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pengguna hingga hasil penelitian tersedia

dalam konteks dan situasi sosial lain. Para peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan menerapkan hasilnya, peneliti perlu memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat diandalkan saat menyusun laporan. Oleh karena itu, pembaca diberitahu tentang hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian di tempat lain.

Jika pembaca laporan penelitian memiliki gambaran yang jelas tentang "apa" temuan tersebut berlaku (transferability), maka laporan tersebut memenuhi kriteria transferability (Sanafia Faisal dikutip Sugiono).

### 3. Kebergantungan

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus

dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono).

#### 4. Kriteria Kepastian

Dalam penelitian kualitatif, tes konfirmasi mirip dengan tes reliabilitas, sehingga Anda dapat menjalankan tes pada saat yang bersamaan. Pengujian untuk konfirmasi berarti menguji temuan yang terkait dengan proses yang sedang dijalankan. Jika hasil survei merupakan fungsi dari proses survei yang dilakukan, survei tersebut memenuhi kriteria ketertelusuran. Dalam penelitian jangan sampai prosesnya tidak ada, tapi hasilnya ada.<sup>30</sup>

### H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian ini Dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

#### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan. Terdiri dari penyusunan rencana penelitian, Memilih lapangan penelitian, Mengurus perizinan, Menjajaki dan menilai keberadaan lapangan, Memilih Respondens, Menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengantisipasi persoalan etika penelitian.

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan

---

<sup>30</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 274-277.

Pada tahap ini terdiri dari: memahami latar penelitian dan persiapan diri; memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data dengan memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dari informan yang siap memberi keterangan kepada peneliti semaksimal mungkin.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti hendaknya melakukan pengkajian, mengecek data yang sudah terkumpul, dan mengorganisasikan data disesuaikan dengan fokus yang ditetapkan, hingga pada pekerjaan merumuskan dan penyajian data. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis di Lapangan, dokumentasi, gambar, dan foto.